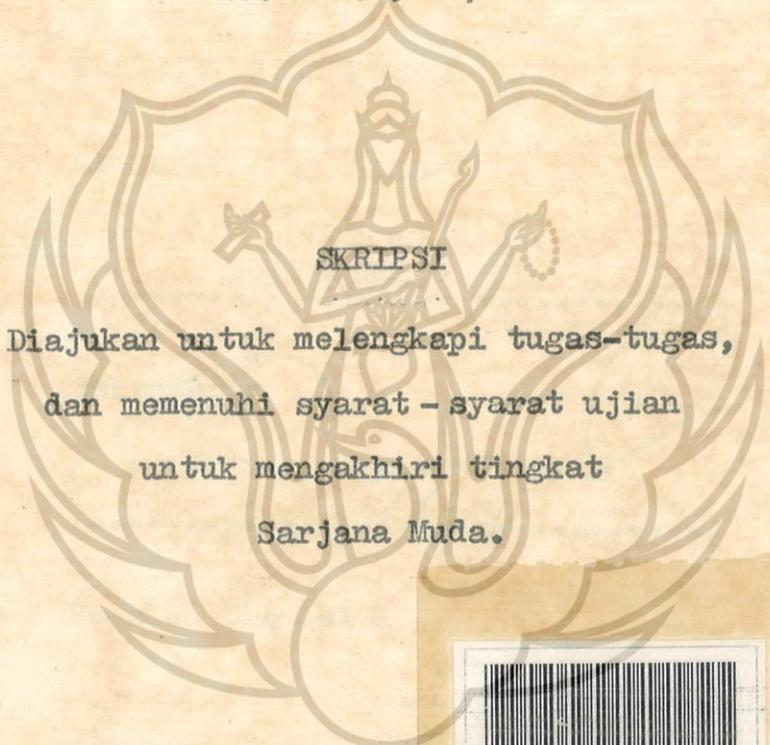


LUKISAN DINDING DALAM DEKORASI INTERIOR
PADA RUANG SERBA GUNA

Oleh:

RINI IRAWATI

No. Mhs. 381 / V



SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas,
dan memenuhi syarat-syarat ujian
untuk mengakhiri tingkat
Sarjana Muda.



KT009697

JURUSAN SENI DEKORASI
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA "ASRI"
YOGYAKARTA

1976

Skripsi ini diterima oleh Sidang Penguji
Ujian Sarjana Muda, Sekolah Tinggi Seni
Rupa Indonesia "ASRI" Yogyakarta, Tahun
Akademis 19, yang diselenggarakan
pada hari, tanggal

Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia
"ASRI" Yogyakarta.

Panitia Ujian Negara

Ketua

(Handwritten signature)
(ABDUL KADIR M.A.)
NIP. 130188722
.....

Sekretaris

(Handwritten signature)
.....

Pembina Skripsi I

(Handwritten signature)
.....

Pembina Skripsi II

(Handwritten signature) 3/12/76
.....

KATA PENGANTAR

Terucapkan rasa syukur atas segala RakhmatNya hingga skripsi ini terwujud.

Penulisan skripsi ini merupakan sarana untuk memenuhi syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk mengikuti ujian Sarjana Muda.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Staf Pembina:

- Bapak Abdul Kadir M.A. sebagai Ketua Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI" Yogyakarta.
- Bapak Widayat sebagai Ketua Jurusan Seni Dekorasi, STSRI "ASRI" juga sebagai Pembina I yang telah memungkinkan skripsi ini hingga selesai dalam waktu yang tepat.
- Bapak Ir. Soeparto MR. I.A.I., sebagai Pembina II, dan Konsultan yang dengan iklas telah membimbing dan mempercepat penulisan skripsi ini.

Tidak lupa juga kepada pembina-pembina yang telah banyak memberikan bahan penulisan dan penjelasan, Bapak Mudjitha BA, Bapak Drs. Supardjo, penulis mengucapkan terima kasih.

Akhirnya ucapan beribu terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh Staf Perpustakaan dan semua rekan STSRI "ASRI" yang telah membantu penulisan skripsi ini selesai.

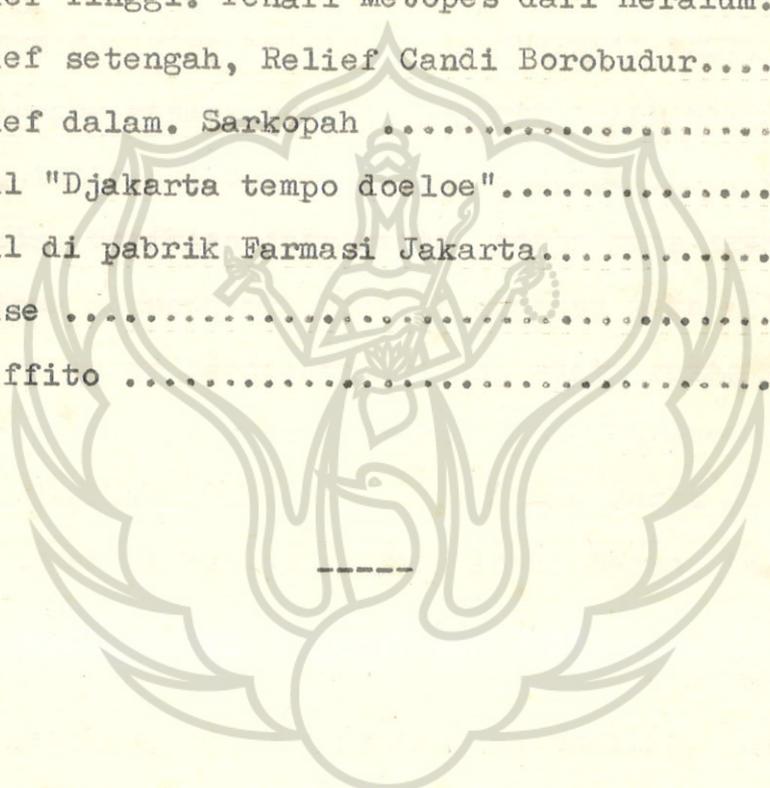
Penulis

DAFTAR ISI

Judul	i
Halaman Pengesyahan	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
PENDAHULUAN	1
BAB	
I. PENGERTIAN TENTANG LUKISAN DINDING	5
II. MACAM-MACAM LUKISAN DINDING	16
III. FUNGSI LUKISAN DINDING DALAM DEKORASI INTERIOR	26
A. Umum	26
B. Penggunaannya dalam ruang serba guna	33
1. Umum	33
2. Khusus dalam ruang serba guna P D H I "Gasano Wara" Yogyakarta sebagai case- study	35
IV. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	40
BIBLIOGRAFI	

D A F T A R G A M B A R

Gambar	Halaman
1. Mosaic "Putri Pompei"	42
2. Mosaic "Joko Tarub"	42
3. Fresco "Igundo detail of The Drunkenness of Noah"	43
4. Relief Tinggi. Penari Metopes dari Heralum..	44
5. Relief setengah, Relief Candi Borobudur.....	44
6. Relief dalam. Sarkopah	45
7. Mural "Djakarta tempo doeloe".....	46
8. Mural di pabrik Farmasi Jakarta.....	47
9. Kolase	48
10. Sgraffito	49



P E N D A H U L U A N

Setiap interior memerlukan suasana tertentu, ruang istirahat dan ruang pesta mempunyai problema yang berbeda. Lukisan dinding dengan bermacam-macam jenisnya dapat membantu menyelesaikan salah satu dari berbagai macam problema untuk menciptakan suasana tertentu didalam interior.

Penulis memilih Dekorasi Interior pada ruang serba guna agar tidak terlibat dengan persoalan yang terlalu luas, meskipun demikian hal ini tidak berarti bahwa persoalan yang dibahas adalah sempit. Seperti telah ditulis didepan, ruang istirahat dan ruang pesta mempunyai problema yang berbeda, demikian juga ruang serba guna akan mempunyai problema tersendiri. Menilik namanya maka boleh dikatakan, bahwa ruang serba guna adalah suatu ruang yang dibuat sedemikian rupa untuk tujuan dalam "bermacam-macam guna!" Dengan demikian maka ciri-ciri ruang serba guna hendaklah mampu memenuhi keinginan yang aneka macam itu, atau dapat mengatasi berbagai macam problema yang timbul karena adanya maksud penggunaan ruang tersebut yang saling berbeda. Namun demikian menurut pengamatan penulis, perbedaan penggunaan ruang serba guna tersebut biasanya sifatnya tidak terlalu kontras, misalnya saja upacara kematian boleh dikatakan tidak pernah dilakukan didalam ruang serba guna, kebanyakan untuk upacara yang sifatnya gembira seperti ma-

lam kesenian atau formil seperti konggres, rapat atau seminar. Dalam melihat bagaimana suatu lukisan dinding telah berhasil membantu memecahkan problema dekorasi interior sesuatu ruang serba guna tersebut penulis mencoba mengamati dari pengertian lukisan dinding dengan bermacam-macam jenisnya serta fungsi umum dan khususnya dalam "ruang serba guna" tersebut.

Adapun pengertian lukisan dinding dalam arti luas menurut hemat penulis adalah merupakan pengisian pada permukaan bidang dinding dengan unsur-unsur seni rupa dalam berbagai macam bentuk seperti mural, mosaik, sgraffito, collage dan sebagainya; sedangkan dalam arti yang sempit yaitu lukisan pada dinding yang berbentuk dua dimensional untuk memperindah suatu ruangan. Atau dengan kata lain kehadiran lukisan dinding diruang serba guna - ini sebagai stimulan, membantu menambah kesenangan dalam ruang tersebut supaya merasa "kerasan" (betah), gembira maupun tenteram untuk tinggal dalam ruangan itu.

Suatu dekorasi dari suatu interior akan dapat dikatakan sempurna apabila memenuhi empat unsur, yaitu sesuai dengan :

- fungsi atau gunanya,
- sehat,
- bersih, dan
- indah.

Yang terpenting ialah keselarasan antara bagian-bagian dari keseluruhan. Dengan demikian maka kehadiran suatu lukisan dinding dalam dekorasi interior pada umumnya adalah harus dapat membantu keempat unsur tersebut diatas, sedang untuk suatu "ruang serba guna" kiranya diperlukan lukisan dinding yang sesuai agar dapat memenuhi fungsi ruang khusus itu sendiri.

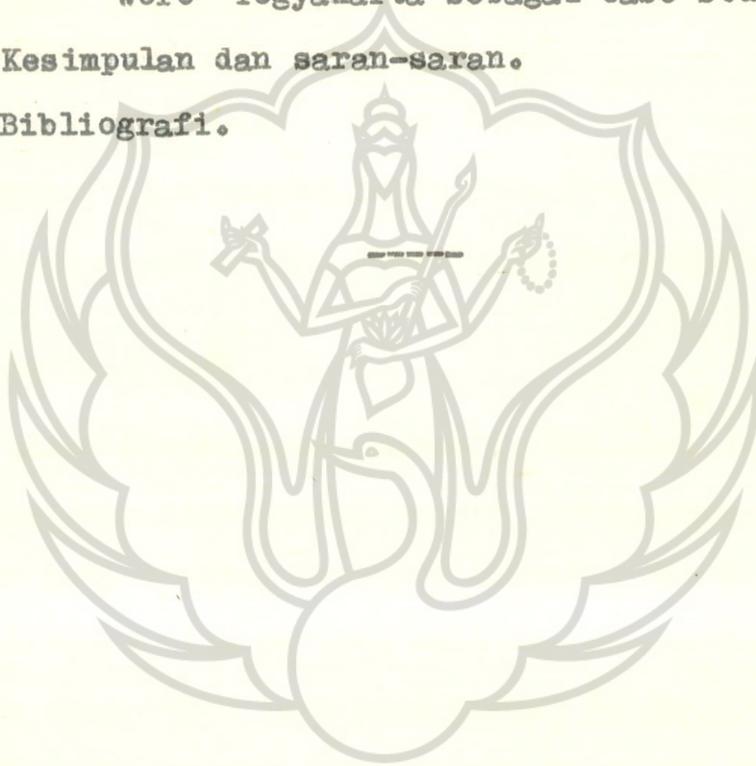
Sebagai suatu hipotesa, dapat penulis kemukakan di sini bahwa lukisan dinding dalam dekorasi interior ruang serba guna seyogyanya mempunyai design yang dapat membantu memecahkan berbagai problema sekaligus mengingat ruang tersebut dipakai dalam "berbagai macam guna", sehingga seumpama dipergunakan untuk keperluan yang berbeda lukisan dinding itu tetap dapat memenuhi unsur-unsur dekorasi-interior yang serasi.

Akhirnya perlu pula penulis kemukakan disini tentang metode penelitian untuk mendekati persoalan-persoalan yang dihadapi yaitu:

1. Field research, cara penelitian langsung ke ruang serba guna.
2. Library research, cara penelitian melalui buku-buku bacaan yang berhubungan dengan persoalan lukisan dinding dan dekorasi interior.

Dengan demikian maka garis besar skripsi dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

- Bab I - Pengertian tentang lukisan dinding.
- II - Macam-macam lukisan dinding.
- III - Fungsi lukisan dinding dalam dekorasi interior.
- A. Umum.
- B. Penggunaannya dalam ruang serba guna.
1. Umum
2. Khusus dalam ruang serba guna PDHI "Sasono Woro" Yogyakarta sebagai case study.
- IV - Kesimpulan dan saran-saran.
- Bibliografi.



BAB I

PENGERTIAN TENTANG LUKISAN DINDING

Sejalan dengan uraian dimuka, bahwa pengertian tentang lukisan dinding adalah merupakan pengisian pada permukaan bidang dinding dengan unsur-unsur seni rupa dalam berbagai macam bentuk seperti: mural, mosaik, sgraffito, collage dan sebagainya. Sedangkan dalam arti sempit yaitu lukisan dinding yang berbentuk dua dimensional untuk memperindah suatu ruangan.

Sedang pengertian lukisan dinding ini dapat kita bagi pula menjadi dua bagian yaitu: 1. Pengertian umum, 2. Pengertian khusus.

ad 1. Pengertian Umum

Lukisan dinding, merupakan bentuk seni lukis dengan ukuran yang luas disesuaikan dengan ukuran ruangnya, yang dikerjakan pada dinding (sebagai kanvas). Untuk dapat menciptakan lukisan dinding yang baik dan sempurna, yaitu dengan jalan menentukan tema yang sesuai dengan fungsi bangunan atau ruangan yang akan dikerjakan; juga perlu mengadakan persiapan gambar (design) yang sempurna tentang motif dan warnanya dengan ukuran berdasarkan skala yaitu ukuran yang diperkecil dari ukuran yang sebenarnya dengan perbandingan tetap.

Sedangkan ukuran standard untuk lukisan dinding adalah permukaan tembok yang akan diberi lukisan dinding minimal harus dapat dilihat dari jarak $1\frac{1}{2}$ atau 2 kali dari sisi yang terpanjang.

ad 2. Pengertian Khusus

Salah satu unsur penting dalam interior suatu ruangan adalah dinding-dinding yang membatasi. Dinding dengan jendela dan pintu akan mempengaruhi suasana didalam ruangan yang dibatasi tersebut. Orang bisa saja akan merasa tertekan gelisah, tak tenteram berada didalam ruangan dengan hanya sebuah jendela kecil, pintu tertutup, tidak luas, seperti kamar sel misalnya. Terang gelapnya suatu ruangan susunan dan warna dinding merupakan faktor yang banyak mempengaruhi suasana. Lukisan dinding mempunyai fungsi men"dekor" ruangan atau bangunan; maka unsur-unsur lukisan dinding disesuaikan dengan kebutuhannya pada dinding diorganisir sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi keserasian dengan ruangan atau bangunan, yang dimaksud di sini bagaimana cara dan dimana lukisan dinding itu ditempatkan.

Dalam pengertian khusus ini lukisan dinding dapat merupakan komposisi daripada unsur-unsur yang terdiri dari

- a. Warna,
- b. Garis,
- c. Bidang,
- d. Texture, dan keseluruhan daripada ini disusun

dalam satu komposisi.

Didalam membuat gambar rencana perlu diperhatikan bagaimana caranya menyusun atau mengorganisir bagian-bagian sehingga menjadi suatu bentuk yang indah, ialah dengan menyusunnya sehingga menjadi kesatuan; yaitu semua bagian bagiannya dirangkai sedemikian rupa, jangan sampai individualitas dari tiap-tiap bagian justru yang menonjol, sehingga keseluruhannya terbengkelai. Kunci-kuncinya adalah kontras, transisi, pengulangan ritmis, balans, proporsi, klimaks. Ini semua adalah elemen-elemen yang membantu menetralsir ketegangan, mengatur kekacauan balauan dan oleh karenanya akan menghasilkan kesatuan.

Kontras akan menghasilkan vitalitas. Hal ini mungkin muncul karena adanya warna komplementer, antara gelap dan terang, garis lengkung dan lurus, obyek yang dekat dengan yang jauh, bentuk-bentuk vertikal dan horisontal dan sebagainya. Apabila tidak ada kontras ini maka akan terjadi keadaan yang sifatnya monoton, tetapi kalau hanya terdapat kontras saja akan terjadi kontradiksi, maka untuk menghindari ini, diperlukan transisi yaitu peralihan untuk menetralsir kontras tersebut.

- Pengulangan ritmis yaitu suatu pengulangan yang secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur atau unsur-unsur. Sedang untuk mengatur gerak ritmis ada 3 cara, yaitu:

1. a. Melalui pengulangan bentuk.
b. Pengulangan dan pergantian yang teratur.
2. Dengan progresi ukuran-ukuran.
3. Melalui gerak garis kontinue.

Pada batas tertentu pengulangan ritmis membantu menarik perhatian. Tetapi apabila terlalu sering pengulangannya akan mengakibatkan kejemuhan. Oleh karena itu perlu adanya pengulangan dengan variasi supaya tidak monotone.

(Variasi adalah hal yang sama, tetapi dengan perubahan sedikit).

- Balans atau keseimbangan ialah suatu keadaan yang terjadi karena adanya ketegangan-ketegangan benda yang sifatnya konstan sehingga menimbulkan keserasian, sebab benda-benda dialam merupakan materi-materi yang mempunyai ketegangan, saling tarik-menarik dan tolak-menolak sehingga diam dan tidak bergerak, menjadikan seimbang dan harmonis.
- Proporsi merupakan perbandingan yang baik antara motif-motif atau dengan bidang dindingnya, bagaimana caranya untuk mendapatkan susunan yang dapat menarik. Bagaimana caranya menentukan ukuran berapa besarnya yang dapat disusun atau diatur sebaik mungkin, ini semua berdasarkan dan bersumber pada kebutuhan manusia karena ia yang menggunakan dan merasakan, sehingga proporsi yang baik dapat memberi kesan yang menyenangkan bila dilihat baik

antara bagian-bagian maupun secara keseluruhan, sesuai dengan bentuk tubuh manusia yang sejak semula sudah bersifat proporsional.

- Klimaks adalah merupakan suatu unsur yang bersifat dominan terhadap keseluruhan komposisi, dapat juga disebut focus dari suatu susunan atau yang merupakan pusat perhatian disekitar mana elemen-elemen yang lain tersusun. Pusat perhatian ini bisa dibuat dengan jalan:

- Menempatkan atau mengelompokkan obyek-obyeknya.
- Dengan menggunakan kontras warna.
- Dengan menggunakan hiasan sedikit tetapi menguasai ruangan.
- Dengan latar belakang sederhana disekitar obyek.
- Karena adanya sesuatu yang bersifat lain diantara elemen-elemen yang lain.

Mungkin hal ini tidak segera nampak jelas tetapi selalu ada didalam tiap-tiap susunan dan umumnya berhasil baik. Tempat yang paling menarik perhatian tidak selalu dipusat, semakin ketepi semakin mempunyai daya tarik yang kuat, sebab adanya keseimbangan yang proporsional - antara jarak dan kontras. Prinsip menyusun tersebut dapat mengantar keberhasilan lukisan dinding dalam mencapai harmoni pada lukisan dinding itu sendiri maupun hubungannya dengan bangunan dan unsur dekorasi lainnya.

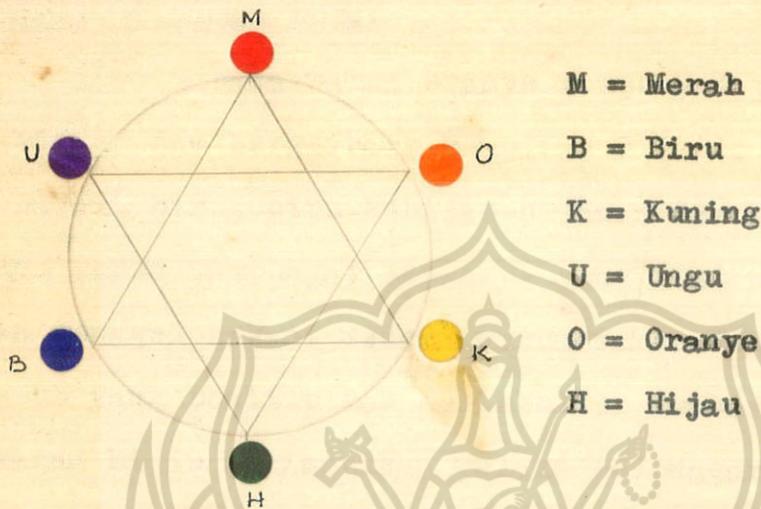
ad a. Warna

Ada pendapat yang bermacam-macam tentang warna, di sini penulis mengemukakan beberapa pendapat dari teori Warna tersebut. Seperti telah diketemukan ilmu pengetahuan, ialah adanya hubungan antara bagaimana kesan yang diberikan oleh warna dan tanggapan yang diterima oleh manusia. Dalam hal ini Robert Boyle (abad 17) menemukan bahwa warna merah - kuning - biru ditimbulkan oleh warna putih, sebagai akibat pemantulan dan penguraian. Disamping itu Sir Isaac Newton yang telah memecahkan persoalan ini khususnya dalam penggunaan teleskop pada tahun 1666 telah mencatat adanya penguraian sinar melalui sebuah prisma. Ia menemukan bahwa segala jenis warna terhimpun didalam cahaya matahari, dan bahwa apabila seberkas sinar melalui sebuah prisma, maka gelombang cahaya itu akan berubah arah dan terpisah (yang terdiri dari gelombang violet misalnya akan diuraikan lebih jauh daripada gelombang merah), seperti halnya bianglala.

Dengan perantaraan penjelasan ini, Newton menyusun untuk pertama kalinya lingkaran chromatik dengan cara memisahkan warna-warna dengan penetapan merah dan violet sebagai akhir lingkaran. Dan kemudian menghubungkannya dengan akhir warna purple.

Sedangkan Wolf Gang Von Goethe 1749-1832 seorang penyair Jerman, juga membuat lingkaran warna, dimana warna

primer (warna dasar) ialah: merah - biru - kuning. Dari teori-teori ini, warna-warna pokok bisa dicampur satu dengan yang lain, sehingga menghasilkan warna kedua yaitu : hijau - orange - dan ungu. Untuk lebih jelasnya gambar lingkaran warna Goethe adalah :



Dalam lukisan dinding perlu ada persiapan dalam penggunaan warna yang sesuai dengan suasana yang ingin diciptakan untuk suatu ruangan antara lain:

- Warna untuk menimbulkan kesan atau suasana tertentu.
- Warna untuk menyesuaikan dengan keadaan sekeliling dan
- Warna bisa untuk menimbulkan efek psikologis dan sebagainya.

"Colours are forces which work upon man and generate a sense of well being or discomfort, activity or passivity."¹ (Warna adalah kekuatan yang mempengaruhi manu-

¹Neufert, Architecture Data, Crosby Lockwood and SOND Ltd., 26 Old Brompton Road, London SW7, 1370 (c).

sia dan menimbulkan perasaan enak dan tidak enak, kuat maupun lemah). Dalam hal ini karena warna itu terdiri dari unsur-unsur yang membentuk warna dan yang mempunyai kadar dan kemampuan masing-masing dalam memantulkan cahaya yang diterimanya kepada mata kita yang akhirnya menimbulkan kesan-kesan yang berlainan pula.

Seperti pada warna oranye mempunyai pengaruh yang paling berani dan bergairah, kemudian diikuti oleh kuning, merah, hijau, biru, biru kehijau-hijauan dan ungu. Warna-warna yang panas mempunyai pengaruh yang kuat mendorong dan bahkan menggelorakan. Sedang warna-warna dingin mempunyai pengaruh yang positif dan menimbulkan suasana santai misalnya warna hijau menimbulkan relaks melonggarkan perasaan. Pengaruh yang ditimbulkan warna tergantung pada cerahnya dan kedudukan letak warna tersebut.

Picasso mengatakan: "Dalam kenyataan, seseorang hanya memakai sedikit warna. Apa yang memberi illusi seakan-akan banyak; adalah bahwa ia ditempatkan pada tempatnya yang tepat."²

Maka untuk warna-warna pada tiap-tiap dinding adalah indah jika digunakan pada tempatnya yang tepat dan dalam jumlah yang tepat pula.

²Aming Prayitno B.A., Desain Elementer, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1972.

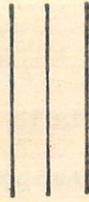
ad. Garis

Adalah suatu goresan, batas limit dari suatu benda, massa, dan warna ruang dan lain-lain. Dalam lukisan dinding, garis pun mempunyai pengaruh untuk menciptakan suasana tertentu, seperti halnya warna. Apabila kita menggunakan garis vertikal, maka akan membuat perubahan-perubahan bentuk dalam penglihatan sesuai dengan yang kita kehendaki.

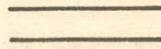
Garis vertikal, akan mempunyai kesan menambah tinggi yang sebenarnya. Ini dapat diterapkan pada rumah-rumah rendah, diperlukan adanya garis-garis vertikal pada meubel-meubelnya atau perlengkapan yang lainnya.

Sedangkan garis horizontal akan mengurangi tinggi yang sebenarnya, misalnya pada rumah yang tinggi atapnya, sebaiknya diberi warna yang lebih gelap dari pada warna dindingnya, serta garis-garis yang horizontal perlu untuk rumah jenis seperti ini.

Selain garis vertikal dan horizontal, tentu saja ada garis-garis lain seperti garis lengkung, yang akan membawa efek manis apabila banyak dalam pemakaian-pemakaiannya. Garis tekuk, yang bersifat organik dan lebih ekspresif dari pada garis lengkung jangka yang mekanis. Garis lurus itu sendiri tidak mempunyai ritme, tetapi apabila dihubungkan akan mempunyai ritme. Sedangkan sifat-sifat garis ada yang statis, dinamis dan tak tentu.



vertikal



horizontal



ad. Bidang

Seperti halnya garis, bidangpun ada yang lengkung, vertikal maupun horizontal, dan ada pula yang melingkar dan datar. Bahwa antara garis-garis yang letaknya sejajar ataupun berpotongan, dapat dibuat bidang-bidang, yang kemudian bidang tersebut erat hubungannya dengan pewarnaan dalam lukisan dinding.

ad. Texture

Yaitu nilai raba suatu permukaan baik nyata maupun semu. Suatu permukaan pada lukisan dindingpun dapat dibuat nyata maupun semu. Texture nyata dapat dicapai dengan bahan yang sesuai untuk digunakan diatas permukaan dinding, seperti relief, collage, yang mempunyai sifat tersebut. Sedangkan texture semu dapat diperoleh dengan bahan warna yang dipakai. Texture selain mempunyai kualitas plastis dan ekspresif juga nilai dekoratif.

